

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan ampas tebu dan kulit nanas sebagai mikroorganisme lokal (MOL) dalam pengomposan sampah dapur dengan metode Takakura yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji kematangan berupa temperatur, pH, tekstur, warna, dan bau, serta pengujian kualitas (unsur fisik dan unsur makro) seperti kadar air, kadar C-Organik, nitrogen, rasio C/N, fosfor, dan kalium untuk semua variasi pada penelitian ini sudah memenuhi standar SNI 19-7030-2004 tentang spesifikasi Spesifikasi Kompos Dari Sampah Organik Domestik. Hasil uji kuantitas kompos didapatkan berat akhir kompos berkisar antara 2,7 kg-2,95 kg dari berat awal 4 kg. Tingkat reduksi berkisar antara 52,5%-65% maka tingkat reduksi pada penelitian ini melebihi standar baku mutu dari CPIS (1992). Waktu pengomposan semua variasi berkisar antara 7-12 hari;
2. Hasil kompos dari penelitian menunjukkan bahwa variasi E (pengomposan dengan penambahan MOL gabungan kulit nanas dan ampas tebu) mendapatkan skoring yang lebih tinggi yaitu 25 dengan lama pengomposan 7 hari, kadar C-Organik 19,274%, kadar Nitrogen 1,468%, kadar rasio C/N 13,132%, kadar fosfor 0,579% dan kadar kalium 2,131%. Variasi ini dinilai lebih efektif dibandingkan penambahan Mol kulit nanas, MOL ampas tebu, EM4 dan tanpa penambahan aktivator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa MOL dapat menggantikan EM4 sebagai aktivator dalam mempercepat proses pengomposan.

1.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengomposan sampah dapur dengan menambahkan MOL dari bahan-bahan yang ada disekitar seperti buah-buahan (pisang, tebu, nangka), tumbuhan dan hewani yang dapat mempercepat proses pengomposan

2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian bakteri terhadap bahan baku MOL yang akan dijadikan sebagai aktivator, sehingga dapat diketahui bakteri yang berperan pada saat proses pengomposan berlangsung.

